**BAB I  
PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 untuk meningkatkan potensi dalam diri siswa, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengikat siswa untuk aktif dalam pembelajaran, membuat pembelajaran lebih relevan, menyenangkan, serta menyajikan pengalaman belajar yang membangkitkan keaktifan dalam belajar. Menurut pasal 1 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, spiritual, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat dirinya, bangsa dan negara (Pasal 1 Ayat 1, UU No. 20 Tahun 2003).

Agar siswa menjadi aktif salah satunya yaitu dengan menggunakkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif terkadang disebut juga kelompok pembelajaran (*group learning*), yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa secara langsung. Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan adanya kerja sama antar siswa dengan kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama. Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok mereka serta dengan kelompok yang lain. Oleh sebab itulah, guru harus kreatif dalam menyajikan materi agar siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Koswara dalam bukunya “Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?”, (2008;72) menyatakan bahwa:

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu: (1) mengajar secara kreatif dan (2) mengajar untuk kreativitas. Mengajar secara kreatif menggambarkan bagaimana guru dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang imajinatif sehingga kegiatan pembelajaran dapat semakin lebih menarik, membangkitkan gairah, dan efektif. Sedangkan mengajar untuk kreativitas berkaitan dengan penggunaan bentuk-bentuk pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan para siswa agar memiliki kemampuan berpikir dan berperilaku kreatif.

Kurangnya keterlampilan guru dalam mengemas materi akan berdampak pada rendahnya motivasi siswa pada keaktifan dalam pembelajaran dan berpengaruh pada hasil belajar. Meskipun IPA merupakan mata pelajaran yang sering disebut sebagai ilmu pasti, namun tetaplah harus dikemas dengan strategi mengajar yang menarik. Meskipun sehari-hari siswa menggunakan cahaya untuk keperluan sehari-hari, mungkin saja ia tidak pernah mengetahui bagaimana sifat-sifat cahaya itu. Dibutuhkan bantuan media yang dapat memberikan gambaran seperti apa sifat-sifat cahaya.

Seperti kegiatan belajar mengajar yang terlihat di SDN Ciwangi III Kabupaten Garut tanggal 8 Maret 2014 pukul 10.00 WIB. Bapak Muhamad Hilman S. Pd. sedang melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya, siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut terjadi karena penyampaian materi hanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Terbukti dengan melihat dari antusias keaktifan siswa dan hasil ulangan harian yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung, hasil rata-rata nilai dari 28 orang siswa adalah 60. Nilai tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan minimum SDN Ciwangi III pada mata pelajaran IPA yaitu 67. Bahkan siswa yang berprestasi dikelaspun mendapatkan nilai 70, tepat dibatas KKM.

Jika guru terus mempertahankan cara mengajar yang hanya mengandalkan metode ceramah saja, maka akan menimbulkan rendahnya pemahaman siswa yang akan terlihat dari keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas. Penelitian tindakan kelas terhadap masalah yang telah diungkapkan di atas merupakan satu pilihan yang tepat. Dengan mengamati dan mencoba menggunakan model pembelajaran yang baru dan dikelola dengan pengawasan yang baik dan teratur. Berdasarkan urian yang telah dipaparkan, maka penulis merasa terpmotivasi untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka memperbaiki pembelajaran IPA model *Think Pair Share* pada materi sifat-sifat cahaya karena siswa akan lebih leluasa menuangkan pikirannya kepada teman, terutama teman satu mejanya. Dengan menggunakan salah satu jenis dari model pembelajaran yang ada diharapkan dapat menjadi sebuah solusi permasalahan yang terjadi di kelas V SDN Ciwangi III Kabupaten Garut.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul ini. Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas guru dalam mengemas dan menyajikan media untuk pembelajaran.
2. Kurangnya pemahaman guru mengenai model pembelajaran.
3. Kegiatan Pembelajaran IPA di kelas V SDN Ciwangi III hanya mengandalkan metode ceramah dan Buku Paket.
4. Kurangnya keaktifan siswa di dalam Kegiatan Pembelajaran IPA mengenai sifat-sifat cahaya.
5. Rendahnya hasil belajar siswa di kelas V SDN Ciwangi III dalam mata pelajaran IPA sifat-sifat cahaya.
6. **Rumusan dan Batasan Masalah**
7. **Rumusan Masalah**
8. **Secara Umum**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah secara umum adalah sebagai berikut “apakah penerapan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Ciwangi III Kabupaten Garut dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”.

1. **Secara Praktis**

Untuk memudahkan penelitian ini maka, peneliti memberikan pertanyaan masalah sebagai berikut**:**

1. Bagaimana RPP yang disusun dengan menggunakan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Ciwangi III Kabupaten Garut?.
2. Apakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Ciwangi III Kabupaten Garut dapat meningkatkan hasil belajar siswa?.
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah melalui pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan *Think Pair Share* di kelas V SDN Ciwangi III Kabupaten Garut?.
4. Bagaimana respon siswa setelah belajar dengan menggunakan *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Ciwangi III Kabupaten Garut?.
5. **Batasan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut bahwa “dengan penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya di SDN Ciwangi III Kabupaten Garut”.

1. **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Ciwangi III Kabupaten Garut dengan menggunakan model *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui RPP yang disusun dengan menggunakan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Ciwangi III Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Ciwangi III Kabupaten Garut.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah melalui pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model *Think Pair Share* di kelas V SDN Ciwangi III Kabupaten Garut.
4. Untuk mengetahui seberapa besar respon siswa setelah belajar dengan menggunakan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Ciwangi III Kabupaten Garut.
5. **Manfaat Penelitian**
6. **Manfaat Teoritis**

Bahwa model *Think Pair Share* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya. Dalam teknik ini siswa dilatih berbagai kemampuan yang dimilikinya seperti kemampuan berpikir logis dan kritis, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan menjelaskan.

1. **Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan, terutama guru dan siswa kelas V SD.

1. Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan aktifitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan minat dan kemampuan siswa kelas V SD.

PTK ini juga bermanfaat untuk:

1. Bagi Siswa
2. Dapat memotivasi siswa dalam belajar dan berpikir kritis.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran di kelas.
5. Bagi Guru
6. Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan siswa melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan dalam pelaksanaan tugas profesinya.
7. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas V agar lebih menarik, aktif dan diminati siswa hingga akhirnya dapat meningkatkan keaktifan siswa.
8. Sebagai bahan masukan dalam memilih strategi pembelajaran di kelas V yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan belajar.
9. Bagi SDN Ciwangi III
10. Memberikan gagasan baru dalam pembelajaran di kelas V SD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
11. Diharapkan menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para pendidik dalam meningkatkan efektifitas dan kreatifitas pembelajaran di kelas.
12. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
13. Menambah wawasan bagi mahasiswa PGSD dalam menghadapi profesi guru nanti.
14. Memberikan gambaran bagi mahasiswa PGSD tentang kegiatan belajar mengajar di SD.
15. Bagi peneliti berikutnya
16. Memberikan data dan permasalahan awal yang nantinya dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya.
17. Memberikan referensi dan contoh sistematika yang dapat diperbaharui jika ada hal-hal yang dianggap belum baik atau sempurna.
18. **Definisi Operasional**
19. **Pengertian Pembelajaran IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *natural science* adalah pengetahuan tentang fakta dan hukum-hukum yang didasarkan atas pengamatan dan disusun dalam satu sisstem yang teratur. Pengertian lain menjelaskan bahwa sains adalah sekumpulan pengetahuan kealaman, dimana suatu pengetahuan dengan pengetahuan lainnya memiliki hubungan kausal yang tumbuh sebagai hasil eksperimen dan observasi yang dapat dilakukan metode tertentu yang dapat diuji kebenarannya dengan kondisi dan syarat-syarat batas yang sama bila dilakukan ditempat lain oleh orang lain yang ingin mengujinya.

Pada hakikatnya sains memiliki tiga aspek, yaitu:

1. Produk, merujuk pada sekumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, teori dan hukum.
2. Proses, proses sains merujuk pada proses-proses pencarian sains yang dilakukan para ahli dengan keterampilan untuk mengamati, menafsirkan, membuat hipotesis, merencanakan percobaan dan mengkomunikasikan hasil pengamatan.
3. Sikap, selain menggunakan metode ilmiah, para ilmuwan IPA perlu memiliki sikap ilmiah agar hasil yang dicapainya itu sesuai dengan harapannya. Sikap tersebut diantaranya obyektif terhadap fakta atau kenyataan, tidak tergesa-gesa dalam mengambil kesimpulan atau keputusan, berhati terbuka, dapat membedakan antara fakta dan pendapat, netral, tekun dan sabar.
4. **Pengertian Model Pembelajaran**

Mills berpendapat (dalam Suprijono, 2009:45) bahwa:“model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model dapat juga diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Model pembelajaran merupakan strategi mengajar yang disiapkan untuk mencapai tujuan khusus pengajaran. Model-model pembelajaran tersebut ditunjukan kepada guru agar dapat memilih alternatif pengajaran. Alternatif pengajaran ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran.

Menurut Arends (dalam Suprijono, 2011:45), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

1. **Hasil belajar**

Menurut Gagne (dalam Suprijono 2009: 5) hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons merasa secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipusi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Ketermpilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis sintesis fakta konsep dan mengembangkn prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakn kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkain gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya satu aspek saja. Peningkatan kualitas domain kognitif, afektif dan psikomotor juga berupakan bagian dari hasil belajar. Dengan demikian, hasil pembelajaran yang dinyatakan oleh para pakar pendidikan bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah melainkan sesuatu yang bersifat komprehensif. Pengertian lain hasil belajar adalah suatu perolehan nilai yang didapat melalui sebuah proses dari mengingat, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, hingga evaluasi dan itu semua memberikan sebuah indikasi bahwa ada kemajuan dalam belajar. Dapat disimpulkan oleh penulis bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan atau penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu.